

Penting, Peran PTMA dalam Penerapan Fatwa Rokok

BANTUL (KR) - Peran Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiah (PTMA) pada penerapan fatwa rokok sangat penting. Meski dalam penerapan fatwa ini, Muhammadiyah menerapkannya pada semua zona dimulai dari basis lembaga amal uasha, keluarga, tempat ibadah, tempat bermain anak-anak, lingkungan komunitas, kantor, dan forum organisasi. Sekretaris Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah Muhammad Sayuti PhD mengemukakan hal tersebut dalam diskusi daring bertema 'Strategi Ekonomi Untuk Implementasi Hasil Halaqoh Fatwa Haram Rokok', baru-baru ini. Narasumber lain di antaranya Ketua Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Agus Samsuddin, dari Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT) Asse Prof Wawan Gunawan AW, Wakil Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Dr Mukhaer Pakkana dan lainnya.

"Fatwa mengenai rokok juga merupakan bagian dari komitmen bersama PTMA. Karena itu, juga diterbitkan buku Penerapan Kampus Sebagai Kawasan Tanpa Rokok," tandas Sayuti.

Dikatakan, sebagai bagian dari komitmen penerapan fatwa haram rokok, institusi-institusi pendidikan yang berada di

bawah naungan Muhammadiyah juga melakukan penerapan fatwa tersebut secara ketat. Penerapan fatwa haram rokok bukan tanpa alasan. Selain karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, menurutnya, fatwa ini menjadi sebuah usaha dari persyarikatan untuk tetap menjalankan agama dengan sebaik-baiknya dan juga untuk menjaga umat.†

Sementara Ketua MPKU Agus Samsuddin MM mengemukakan, sama halnya dengan penanganan Covid-19, pengendalian tembakau membutuhkan narasi yang kuat dan sama rata. Mulai dari presiden hingga masyarakat tingkat paling bawah. "Komitmen Muhammadiyah untuk menerapkan fatwa haram rokok merupakan upaya untuk menjalankan agama dengan sebaik-baiknya," katanya.

Sebagaimana diketahui, Muhammadiyah sejak 10 tahun lalu telah menerapkan fatwa haram terhadap rokok termasuk rokok elektronik atau vape. Namun, secara ekonomi, rokok hingga tahun 2020 masih menjadi salah satu penyumbang besar cukai negara dengan jumlah sumbangan sebesar 9%-11% persen dari keseluruhan cukai. (Fsy)

STAIMS Berproses Menuju Institut Studi Islam

YOGYA (KR) - Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) tengah berproses menuju Institut Studi Islam Masjid Syuhada (ISIMS) Yogyakarta. Proses perubahan itu menuntut kerja sama yang baik antarpemangku kepentingan, pengurus yayasan, sivitas akademika serta para pihak yang terkait.

Pesan tersebut disampaikan Ketua Umum Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta KRT H Jatiningrat SH pada pelantikan Dr Azis SAG MA sebagai Ketua STAIMS masa bakti 2020-2024 di Kampus STAIMS Pringgokusuman Yogyakarta, Minggu (4/10). Dr Azis menggantikan Hj Sutinah MPd yang berkhidmat pada masa bakti 2016-2020.

Dalam sambutan tertulis yang dibacakan Wakil Ketua Umum Yayasan Ir H

Mohammad Hanif MT, KRT Jatiningrat mengingatkan tantangan yang dihadapi STAIMS sangat berat. Tantangan internal berupa upaya memajukan tata kelola yang baik dan profesional serta kultur kerja yang kolektif kolegial. Sedangkan tantangan eksternal, iklim kompetisi antarperguruan tinggi di Yogyakarta yang semakin berat.

Secara khusus Jatiningrat meminta Dr Azis melakukan inovasi dan perub-



KR-Soeparno S Adhy
Hj Sutinah MPd menyerahkan berkas dokumen kepada Dr Azis.

han menuju sekolah tinggi yang lebih baik lagi. "Yayasan berharap Ketua STAIMS yang baru mampu mengembangkan kerja sama yang baik dengan pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan daya saing," katanya.

Setelah dilantik, Dr Azis melantik Alam Budikus-

ma MPdI dan Dr Isnanita Novia Andriani masing-masing sebagai Wakil Ketua I dan II STAIMS periode 2020-2024. Dalam sambutan pelantikannya, Dr Azis berusaha mengembangkan STAIMS bersama para dosen dan tenaga SDM yang kebanyakan berusia muda dan produktif. (No)-d

DIES NATALIS KE-38 UWM

Transformasi Budaya Unggul untuk Maju

YOGYA (KR) - Menginjak usia ke-38, 7 Oktober 2020, Universitas Widy Mataram (UWM) Yogyakarta menggelar beberapa tradisi acara yang sudah dimulai sejak September 2020. Dies Natalis ke-38 UWM tahun ini diwarnai kegiatan seremonial, ilmiah dan seni.

Ketua Panitia Puji Qomariyah SSos MSi mengatakan, pandemi Covid-19 mengharuskan kemampuan adaptasi bagi sivitas akademika UWM dalam proses akademik maupun nonakademik, sehingga keduanya tetap berjalan sesuai harapan. Pandemi Covid-19 juga membuat cerita dan rencana yang sudah disusun memerlukan modifikasi agar tetap bisa berjalan dengan tetap mematuhi ketentuan.

"Pilihan penyesuaian pelaksanaan dies yang realistis dengan metode bauran atau *blended* antara daring dan luring. Harapannya, publik luas bisa mendapatkan pengalaman

yang berbeda maupun hal baru tentang perjalanan sejarah kampus UWM," jelas Puji, Senin (5/10).

Kampus berbasis budaya yang berdiri sejak 7 Oktober 1982 ini lanjut Puji, memiliki karakter berbeda sebagai lembaga pendidikan. UWM didirikan Alm Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersama KGPB Mangkubumi (sekarang Sri Sultan Hamengku Buwono X sekaligus Gubernur DIY) sebagai pengejawantahan atas upaya untuk mencerdaskan kehidupan yang berbudaya, berbangsa dan bernegara.

Puji menjelaskan, Dies Natalis ke-38 mengangkat tema 'Transformasi Budaya Unggul untuk UWM Maju'. Dari tema tersebut diaktualisasikan ke dalam ragam acara yang mewariskan agenda Dies Natalis ke-38 ini diantaranya webinar Bilateral Program Studi Kewirausahaan Universitas Widy Mataram (UWM) bertajuk 'Innovation Management in Ru-

ral Tourism' pada 12 September 2020.

Webinar selanjutnya digelar Fisipol UWM dan Komunitas Akademia Banua Banjar bertajuk 'Masyarakat & Tanah Adat dalam Hukum Besi Korporasi: Siapa Untung & Buntung?' 13 September 2020.

"Kami juga memberikan ruang bagi para mahasiswa untuk berkreasi melalui kompetisi vlog. Selain itu juga menyelenggarakan lomba *nge-band online* bagi para siswa SMA/SMK sederajat untuk menyalurkan bakat mereka di tengah kebosanan sekolah daring," kata Puji.

Pada 5 Oktober 2020 perwakilan sivitas akademika UWM melakukan ziarah dan doa di makam Raja-raja Imogiri. Harapannya, tradisi ini dapat mengingatkan pada nilai historis pendirian UWM, mengenang dan menguatkan *sense of belonging* terhadap kampus. (Feb)-d



KR-Warisman
HUT KE-26 SMPN 15 YOGYA: Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-26 SMPN 15 Yogyakarta, Senin (5/10) ditandai dengan upacara yang dipimpin Kepala Dinas Pendidikan Kota Budi Santosa Asrori SE MSi sebagai pembina upacara. Kegiatan tersebut diikuti guru, karyawan dan dihadiri Ketua Komite SMPN 15 Sudarsono SH MHum CLA CTL CPLC CP-CLE dan pengurus lainnya. Kepala SMPN 15 Siti Arina Budiastuti MPd menyebutkan, tema HUT adalah 'Menjaga Hayuning Wiyata' mengandung makna tetap berjuang mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Dalam gambar para karyawan SMPN 15 membawakan tari kolosal.

EKONOMI

Ketenagakerjaan

Dampak Pandemi bagi Dunia Kerja

PLAK! "Serasa ditampar rasanya pipi ini"...begitu kata-kata pendahuluian WA seorang teman yang baru saja kena PHK. Yaaa...sehalus apapun kata-kata seorang atasan, jika beritanya bukan sukacita, tapi sebaliknya...Sungguh bagaikan halilintar yang mengelegar. Begitulah, jika berita itu adalah PHK! Pemutusan Hubungan Kerja! Kepala ini langsung berdenyut. Hati terasa menciut. Bagaimana nanti bisa memberitahu isteri dan anak - anaknya? Bahwa si Bapak tak lagi disebut pekerja atau karyawan? Tapi sekarang disebut orang yang tak berkarya...alias pengangguran. Kini semua telah sirna. Mimpi untuk memiliki motor baru. Mengganti motor lama yang seharusnya sudah masuk museum!

Demikianlah di masa pandemi ini, begitu banyak pekerja atau karyawan yang dirumahkan. Salahkan siapa? Pengusaha alami kebangkrutan. Tak berdaya! Bukan hanya di Jakarta atau Indonesia, melainkan seluruh dunia. Menangis tiada guna. Bersedih juga sia-sia. Meratapi nasib tak akan ada yang ikut menderita...Jadi biasanya hanya berdoa mohon kekuatan dari Allah. Mohon akal budi agar diceraikan pikirannya. Bisa berpikir dengan tenang. Mencari jalan keluar.

Menurut Anthony Dio Martin, bahwa ada 10 penghancur produktivitas di masa covid 19: 1. Bangun tiap hari tanpa rencana. 2. Tidak rapih. 3. Banyak ritual pribadi. 4. Godaan surfing internet. 5. Ngobrol kebablasan. 6. Obsesi cek WA, email & gadget. 7. Update sosmed. 8. Aktivitas remeh temeh. 9. Sulit berkata TIDAK. 10. Distraksi di masa kerja. Nah, begitulah. DAMPAK PANDEMI BAGI DUNIA KERJA.

BRI Syariah Laba Rp 168 M

JAKARTA (KR) - Perbankan syariah ternyata mampu bertahan pada saat krisis pandemi. Hal ini terlihat dari kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) hingga Agustus 2020 mampu meraih laba yang cukup tinggi yakni 158,4 persen. Sehingga laba BRI Syariah bisa mencapai Rp 168 miliar. Pertumbuhan laba tersebut ditopang oleh pendapatan penyaluran dana mencapai Rp 1,94 triliun atau naik 19,75 persen dibanding tahun lalu.

"Hal ini menunjukkan ekonomi dan keuangan syariah terbukti telah mampu bertahan di tengah krisis pandemi sehingga berpotensi menjadi salah satu solusi pemulihan ekonomi nasional," kata Dirut BRI Syariah Ngatari pada acara workshop perbankan syariah secara virtual di Jakarta, Senin (5/10).

Namun menurutnya, dari sisi industri kinerja saja tidak cukup untuk memaksimalkan ekonomi syariah. Masih banyak yang harus dilakukan yakni meningkatkan literasi keuangan syariah yang saat ini sebesar 16,34 persen dari skala 100 persen. Hal itu memperlihatkan masih banyak ruang yang harus digarap untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ekonomi dan keuangan syariah.

Sementara Direktur Operasional BRI Syariah Fahmi Subandi mengatakan, BRI Syariah terus meningkatkan pencadangan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan karena berakhirnya relaksasi dan restrukturisasi kredit dari pemerintah. (Lmg)

KENALKAN PRODUK DAN LAYANAN LEMBAGA KEUANGAN

TPAKD DIY Optimis Inklusi Keuangan Capai 100 Persen

YOGYA (KR) - Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) DIY menargetkan inklusi keuangan bisa mencapai 100 persen pada 2024 mendatang.

TPAKD optimis target inklusi tersebut akan tercapai mengingat sudah dilakukan sosialisasi pengenalan produk dan layanan lembaga keuangan di 500 sekolah di DIY melalui webinar dengan dikoordinatori perbankan yang telah ditunjuk di setiap kabupaten/kota se-DIY. Tidak hanya sosialisasi, diharapkan rekening tersebut mempunyai kemanfaatan yang lebih, tidak sekadar sebagai simpanan semata.

Kepala Biro Administrasi, Perekonomian dan SDA Setda DIY Ni Made

Dwipanti Indrayanti mengatakan, TPAKD ini dibentuk sesuai arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memfasilitasi masyarakat memanfaatkan akses keuangan melalui perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini menjadi bagian dari upaya mengakselerasi pemenuhan akses keuangan maupun perekonomian daerah.

"TPAKD di DIY sudah terbentuk di seluruh kabupaten/kota se-DIY, jadi sudah ada TPAKD 100 persen. TPAKD mempunyai

dua program yaitu *business matching* dengan mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian dan program melawan rentenir," kata Made di kantornya, Komplek Kepatihan, Senin (5/10).

Made menjelaskan KUR Pertanian ini bekerja sama dengan perbankan seperti BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank BPD DIY dan sebagainya.

Harapannya dengan adanya *business matching* ini saling membantu antara pihak lembaga keuangan dengan asosiasi kelompok masyarakat petani. Termasuk program keringanan modal, pelatihan dan lain sebagainya.

"Program melawan rentenir ini merupakan pro-

gram nasional yang dalam hal ini bekerjasama dengan perbankan bagi masyarakat. Kita punya kredit Pemberdayaan Ekonomi Daerah (PeDe) dari Bank BPD DIY untuk memfasilitasi usaha mikro kecil dalam mendapatkan akses keuangan," tegasnya.

Terkait dengan bulan inklusi, Made menegaskan, secara nasional seharusnya diluncurkan hari ini, dimana angka inklusi di DIY telah mencapai 76 persen.

Angka capaian inklusi di DIY tersebut dinilai cukup lumayan bagus meskipun masih di bawah angka inklusi nasional. Sedangkan tingkat literasi keuangan di DIY sudah men-

capai 38 persen. "Kami harapkan masyarakat yang memanfaatkan produk-produk perbankan semakin banyak dengan program produk Tabungan Simpanan Pelajar. Karena kami ingin mengedukasi produk perbankan dari tataran anak-anak," ujarnya.

Dalam peluncuran bulan inklusi ini, TPAKD akan memberikan 1.000 rekening gratis bagi siswa untuk SMP dan SMA di DIY, Rabu (7/10).

Peluncuran inklusi di DIY ini sepenuhnya didukung lembaga jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), TPAKD kabupaten/kota se-DIY. (Ira)-d

DSC XI Bahas Pentingnya Strategi dan Networking

YOGYA (KR) - Memasuki edisi ke-11 Diplomat Success Challenge (DSC), mengadakan webinar 'Pentingnya Strategi Pemasaran dan Networking di Era New Normal', Minggu (4/10). Webinar menghadirkan dua pembicara yang berkompeten di bidangnya yaitu Andromeda (Winner DSC dan CEO Sweet Sundae) dan Drs Fauzan Mu'arifin (Peneru Banguntapan) sekaligus inisiator Jagoriko.

Jagoriko merupakan singkatan dari Jajan Tonggo Nglaris Konco. Ide ini muncul Ketika Fauzan menjabat Camat Sedayu. Kala itu sering menjumpai fakta banyaknya warung kecil yang omzetnya turun bahkan tutup karena konsumen sering kali lebih suka berbelanja di toko retail atau supermarket. Akhirnya Fauzan mencoba sosialisasi dan internalisasi



KR-Istimewa
Suasana webinar 'Pentingnya Strategi Pemasaran dan Networking di Era New Normal'.

tentang Jagoriko di semua media sosial, media online dan membuat edaran tentang kebijakan pemerintah Kecamatan. Selain itu juga membuat lagu dengan judul Jagoriko.

Di masa pandemi ini Fauzan mempunyai strategi khusus untuk menjalankan roda perekonomian warga dengan cara menyadarkan warga bahwa kita harus mempunyai rasa kebersamaan, senasib sepenanggungan. "Ma-

ka kita harus saling menguatkan, kalau punya kebutuhan harus ke teman atau tetangga dulu. Secara riil, saya mengumpulkan UMKM dan membuat konsep Pasar Barter, setiap hari Kamis di komplek Kapanewon Banguntapan," jelas Fauzan.

Penting juga adanya strategi marketing. Langkah - langkah yang telah dilakukan di antaranya memanfaatkan fasilitas bebas ongkir. (*)

SGM Eksplor Dukung Pendidikan Anak

JAKARTA (KR) - Sebagai bentuk kepedulian dan dukungan terhadap kemajuan anak Indonesia, Danone Specialized Nutrition (SN) Indonesia melalui merek susu pertumbuhan SGM Eksplor bekerjasama dengan Lazada (PT Ecart Webportal Indonesia) menjalankan Program Donasi Beasiswa Pendidikan 'SGM Eksplor-Lazada Bersatu dan Kuat Dukung Pendidikan Anak Generasi Maju'. Program ini menggandeng Hoshizora Foundation, yayasan pendidikan nonprofit yang berjuang memberikan akses dan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia.

Sales Director Danone Specialized Nutrition Indonesia Widiyanto Juwono di Jakarta, Senin (5/10) mengatakan, hasil penjualan susu pertumbuhan SGM Eksplor di platform e-commerce Lazada selama periode 1-31 Agustus 2020, didonasikan dalam bentuk beasiswa untuk 150 anak di berbagai provinsi di Indonesia yang kurang mampu. "Selaras dengan visi Danone *One Planet One Health*, kami berkomitmen untuk berkontribusi terhadap kesehatan melalui nutrisi dan program berkelanjutan ke sebanyak mungkin masyarakat Indonesia," katanya.

Widiyanto menambahkan, dibutuhkan pemenuhan nutrisi yang lengkap serta pendidikan yang baik sebagai fondasi untuk mencapai kemajuan. Karena itu, SGM Eksplor bekerjasama dengan Lazada mendukung kemajuan anak-anak usia SD yang rentan dan kurang mampu, melalui pemberian beasiswa pendidikan dan peningkatan kapabilitas, agar tidak ada anak yang tertinggal perkembangannya. (San)